

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah dan Profil Majelis Ta'lim Nurul Ummat

Nama Nurul diambil dari bahasa Arab yaitu "Nuur" yang mempunyai arti cahaya sedangkan kata "Ummat" yang berarti manusia, Dengan memberikan nama ini untuk majlis ta'lim berharap agar kelak Majelis Ta'lim ini menjadi cahaya, penerang, bagi orang-orang di sekitarnya. Sejarah awal berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan yang dibangun pada awal tahun 2016, pengasuh atau pembimbing Majelis Ta'lim Nurul Ummat yaitu ustadz Abdul Karim yang lulus pada tahun 2014 dari pondok pesantren Tarbiyatul muballigin yang berada di Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, setelah lulus, ustadz Abdul Karim mengajar "wushto" Atau sekolah madrasah. setiap pulang dari mengajar madrasah beliau mengajak murid-murid wushto untuk datang kerumah, sampai rumah ustadz Abdul Karim penuh dengan murid-muridnya, sehingga ustadz Abdul Karim mempunyai inisiatif untuk mendirikan majlis.<sup>1</sup>

Berdirinya Majelis ta'lim ini berawal dari tanah yang diwakafkan Bapak Supardi dan Bapak Haji Sumiar. Sebelumnya majlis ta'lim ini berada di Desa Gemulung Kalinyamatan Jepara, yang diresmikan pada tanggal 17 Mei 2017, dan kemudian berpindah di Desa Pendosawalan pada tanggal 21 Agustus 2018, dikarenakan berpindah ustadz Abdul Karim selaku pengasuh dan pendiri Majelis Ta'lim Nurul Ummat melakukan pernikahan dengan orang Desa Pendosawalan.

Majlis Ta'lim Nurul Ummat bergerak pada bidang keagamaan, dan bidang sosial yang mendidik para remaja supaya tidak mempunyai sifat menyimpang yang jauh dari agama dikarenakan Majelis Ta'lim Nurul Ummat mengajarkan ilmu akhlakul karimah dan adab serta sopan santun, letak Majelis Ta'lim ini sangat strategis dikarenakan

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan pada tanggal 04 November 2023.

ada ditengah perdesaan Desa Pendosawalan, Majelis Ta'lim Nurul Ummat diketuai oleh bapak ustadz Abdul Karim. Bapak ustadz Abdul Karim memberikan bimbingan dengan cara langsung secara individual dan dengan pemberian nasihat.

Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Nasihat juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Nasihat adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, hal itu diperlukan pengarahan atau nasihat yang nantinya berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, membedakan antara keduanya. Ini bisa memungkinkan dalam prosesnya terjadinya dialog sebagai usaha mengerti sistem nilai yang dinasihatkan. Maksudnya, nasihat berperan dalam menunjukkan nilai kebaikan untuk selanjutnya diikuti dan dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan untuk selanjutnya dijauhi. Nasihat yaitu kajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berpaedah bagi dirinya.<sup>2</sup>

Pada awal berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Ummat hanya mempunyai 2 murid dengan seiring berjalannya waktu dan terus beristiqomah, sampai pada saat ini Majelis Ta'lim mempunyai 50 murid, yang terdiri dari 26 remaja, 11 remaja perempuan 15 remaja laki-laki sedangkan diantara lainnya 15 anak laki laki dan 9 anak perempuan yang berasal dari lain desa<sup>3</sup>.

## **2. Letak Geografis Majelis Ta'lim Nurul Ummat**

Majlis Ta'lim Nurul Ummat berdiri diatas tanah seluas 180m<sup>2</sup> berdiri dengan yang terletak pada jalan Kyai Dombang Rt 4 Rw 2 Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara Kode 59467.

---

<sup>2</sup> Ricky Nugraha Sartono & Achmad Junaedi Sitika, “ Dakwah, Nasihat Dan Sejarah” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*7, no 1 (2013)

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan pada tanggal 04 November 2023.

### 3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nurul Ummat

Visi

- a. Membentuk generasi yang beriman, dan bertaqwa serta terampil, cerdas dan mandiri.

Misi

- a. Mencetak generasi mukmin yang mandiri, berwawasan dan berakhidah islamiyah yang berasal dari al-Qur'an.
- b. Menyeleamatkan generasi muda supaya berakhlak dan berilmu.
- c. Mengurangi kenakalan remaja.<sup>4</sup>

### 4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Nurul Ummat

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam mencapai prestasi akademik diperlukan pengorganisasian yang baik, melaksanakan tugas-tugas sesuai jabatannya secara optimal. Struktur organisasi Majelis Ta'lim Nurul Ummat adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh : Ustadz Abdul Karim
- b. Ustadzah : Yayuk Yngraini
- c. Ketua : Adi Rahmat
- d. Sekretaris : Sahlan Rosadi
- e. Bendahara : Zaqi Ali Adnan
- f. Saksi kebersihan : Vika Nurushifa
- g. Seksi pengajian : Fatimatus Zahra
- h. Perlengkapan : Reyhan Dimas

### 5. Jadwal Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Ummat

Jadwal kegiatan yang dilakukan oleh seluruh murid maupun pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan mempunyai jadwal kegiatan rutin dan keseharian yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Nurul Ummat antara lain adalah melaksanakan sholat magrib dan isya berjamaah. Sorogan al-Quran habis magrib, yasinan dan tahlil setiap malam jum'at, maulid al-Barjanji setiap malam senin, dan Mujahadah rutin setiap ahad kliwon dan malam jum'at habis isya', Tahtimul qur'an setiap ahad kliwon dimulai 07:00 pagi 11:00 siang.

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan pada tanggal 04 November 2023.

## 6. Sarana dan prasarana Majelis Ta'lim Nurul Ummat

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan yang harus dimiliki suatu organisasi. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan yang sedang berjalan di dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>5</sup>

Tabel 4.1  
Sarana dan prasarana Majelis Ta'lim Nurul Ummat

a. Gedung	b. Mikrofon
c. Gazebo	d. Tempat Wudlu
e. Kamar Mandi	f. Aula
g. Lapangan	h. Kamar

### a. Sumber Dana Majelis Ta'lim Nurul ummat

- 1) Dana pribadi.
- 2) Santunan para donator.
- 3) Bantuan dari masyarakat.

### b. Profil Pembimbing Agama

Nama : Abdul Karim  
 Tanggal Lahir: Jepara, 24 Agustus 1992  
 Istri : Yayuk Anggraini  
 Anak : 2 orang anak  
 Pendidikan : Ponpes Tarbiyatul Muballigin Kabupaten Blitar Jawa Timur  
 Alamat : Desa Pendosawalan Rt 04 Rw 2 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

### c. Materi Bimbingan Agama Dan Jadwal bimbingan Pembimbing Dalam mengatasi *Bullying* Majelis Ta'lim Nurul Ummat

- 1) Materi yang diberikan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Nurul Ummat adalah :
  - a) Membaca al-qur'an  
 Al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat muslim, menjaga dan mengamalkannya berarti

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan pada tanggal 04 November 2023.

menegakkan agama sehingga jelas keutamaannya mempelajari dan mengajarnya meskipun caranya berbeda-beda, Pembacaan surah Al-Hujarat ayat 11 ini selalu diberikan oleh pembimbing kepada anak asuh setiap pelaksanaan bimbingan keagamaan agar anak asuh benar-benar paham tentang larangan mengolok-olok atau mencela orang lain, karena perilaku tersebut merupakan perilaku bullying dan dilarang oleh agama Islam.

b) Pemberian nasihat

Pemberian Nasihat adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, hal itu diperlukan pengarahan atau nasihat yang nantinya berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan.<sup>6</sup>

2) Jadwal bimbingan dalam mengatasi perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat

Jadwal bimbingan yang diberikan pembimbing Majelis Ta'lim Nurul Ummat memberikan bimbingan keagamaan berupa pemberian materi tentang pemberian nasihat tentang bahaya *bullying* dan dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an dan ditutup dengan ceramah dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum-at pukul 18:30-20:00, di aula Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada temuan data penelitian ini, penyajian data penelitian di lapangan sangat diperlukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara.

Penyajian tiga point utama yaitu temuan penelitian mengenai bentuk-bentuk dan juga peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan pada tanggal 04 November 2023.

Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamata Jepara. Faktor penghambat dan pendukung dan peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamata Jepara.

### **1. Bentuk-bentuk perilaku bullying di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan 3 (tiga) orang informan yang meliputi, Ustadz Abdul Karim selaku pembimbing atau pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan, hasan zubaidi selaku korban *bullying*, muhammad dika sahrul pelaku *bullying*.

*Bullying* termasuk perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah dimana seorang peserta didik dipantau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan peserta didik yang lain menderita salah satu bentuk utama *bullying* terhadap remaja disebabkan oleh kehadiran teman sebaya yang mempunyai pengaruh negatif dengan menyebarkan pikiran (aktif atau pasif) dan ada beberapa bentuk *bullying* seperti: *bullying* verbal, *bullying* fisik.

Dalam bentuk-bentuk *bullying* tentu saja ada yang termotivasi dengan pergaulan orang dewasa berikut pernyataan oleh Muhammad Dika Sahrul pelaku *bullying* dalam wawancara dengan peneliti

"Saya lebih termotivasi dari orang Dewasa disekitar rumah saya jika mengobrol sering memanggil nama-nama temannya dengan nama samaran karena saya sudah terbiasa dengan pergaulan tersebut sampai terbawa ke majlis ta'lim ini"<sup>7</sup>.

Selain itu, Dika Adi Saputra selaku pelaku *bullying* juga menyatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Dika Sahrul selaku pelaku *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

“Saya ketika melakukan tindakan bullying hanya berupa mengejek atau mengolok-olok saja, tidak terlalu berlebihan. Tapi kadang juga menjahili dengan cara memukul tetapi tidak sampai parah”

Namun *bullying* yang banyak ditemui Ustadz Abdul Karim adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal seperti beliau tuturkan dalam wawancara dengan bapak Ustadz Abdul karim sebagai berikut:

"Biasanya bullying verbal itu ada satu atau dua, anak dalam satu kelompok yang ingin di majlis dia yang paling tenar. Lalu ketika dia didalam majlis ada seseorang remaja yang menghambat keinginannya untuk tenar, dia di bully dengan menyuruh kelompoknya tersebut untuk membullynya. Dengan memanggil teman dengan nama samaran dan mengolok-olok temannya tersebut, memanggil dengan nama orang tuanya, Seringkali remaja ini adalah remaja yang aktif tapi aktifnya itu cenderung negative, Intinya dia mau menaklukan teman"nya, supaya diaa tenar dimajlis, kalau bullying fisik itu ada tapi ya, jarang bullying fisik seperti: menempeleng kepala temannya ada juga yang usil dengan menjambak rambut, Dan waktu ketika berwudhu dengan menyentuh lawan jenisnya usil gitu namanya juga remaja toh. Pokoknya majlis ta'lim nurul ummat ada yang berkelompok ada gengnya gitu mas, tapi semenjak saya kasih materi tentang bahayanya bullying kepada anak asuh alhamdulillah sampai sekarang tidak ada yang bersikap negative, tapi sebenarnya kasus bullying dimajlis itu masih ada tapi cuma dianggap bercanda saja sehingga tidak ada yang melaporkan<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majlis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan pada tanggal 04 November 2023.

Sedangkan menurut Hasan Zubaidi dan juga Rina Oktaviani selaku korban *bullying* mengungkapkan bahwa: “Kadang mereka mengejek atau menjahili sampai terlalu, akan tetapi saya tidak membalasnya”.<sup>9</sup>

M. Anam Afla selaku korban *bullying* juga menambahkan bahwa: “Mereka teman semua, tidak pantas jika saling dendam, saya hanya mengiklaskan saja”.<sup>10</sup>

Dari penyimpulan wawancara diatas *bullying* yang ada di majlis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan ada 2 yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik. Sebenarnya kasus terjadinya *bullying* ada banyak tapi hanya sedikit yang dilaporkan ke ustadz. Dalam wawancara yang dikemukakan oleh Hasan Zubaidi selaku korban.

"Saya mengaku sering menghadapi *bullying* verbal berupa ejekan dari teman-temannya namun ia tidak melaporkannya kepada gurunya dan lainnya, alasannya karena saya membiarkan biar Allah SWT sendiri yang membalasnya<sup>11</sup>.

## 2. Peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja, telah dilaksanakan sejak berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalimatan Jepara, Menurut penuturan Bapak Ustadz Abdul Karim selaku ketua atau pembimbing, bimbingan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agamanya, agar mereka dapat melaksanakan ajaran Islam dan supaya

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Hasan Zubaidi dan Rina Oktaviani selaku korban *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan M. Anam Afla selaku korban *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Hasan Zubaidi selaku korban *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengikuti perintah yang diwahyukan oleh Allah SWT dan diilustrasikan oleh Rasulullah SAW, agar mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang merugikan dirinya dan orang lain, Hal-hal merugikan yang dimaksud adalah perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti mencela dan mempermalukan orang lain.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Abdul Karim tentang gambaran peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying*, yaitu sebagai berikut:

“Saya akui memang sangat susah membimbing para remaja ke jalan yang baik, tapi saya tidak menyerah sesusah-susahnyanya saya membimbing lebih susah waktu zaman rasulallah dia sampai dicaci dimaki lebih parahnyanya sampai ditimpa kotoran sampai sebegitu susahnyanya zaman rasulallah. apa kita sebagai umatnya tinggal gampangnyanya saja tidak bisa membimbing atau mengajar supaya taat agama dan tidak menjauhi perintahnya tentu ada rasa mengeluh tapi bukan pedoman hidup saya, gagal ya coba lagi, tapi sebelum *bullying* terjadi kepada para remaja saya juga melakukan pencegahan dengan cara memberikan nasihat dan memberikan sedikit materi tentang akidah akhlak dan membaca al-qur'an dan memberikan sedikit ceramah tentang bahayanya *bullying*”<sup>12</sup>.

M. Dika Sahrul dan juga Dika Adi Saputra selaku pelaku *bullying* menyatakan bahwa:

“Saya kadang di panggil oleh Ustadz Abdul Karim untuk di nasihati tentang tindakan *bullying* yang terdapat di Majelis Ta'lim Nurul Ummat bahwa itu merupakan tindakan yang tidak tepat.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendorowal pada tanggal 04 November 2023.

Tindakan tersebut dapat merusak persaudaraan”.<sup>13</sup>

Pelaksanaan bimbingan keagamaan kepada remaja yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Karim di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara, melalui penjelasan tentang kepribadian, disiplin, dan tanggung jawab serta memberikan arahan supaya beribadah kepada tuhan. dengan tujuan remaja mengetahui masalah yang sedang dialaminya, hal ini ditegaskan oleh pembimbing agama yaitu Ustadz Abdul Karim selama wawancara dengan peneliti yaitu :

"Dalam memberikan nasihat kepada remaja yang sedang mengalami masalah pembullying supaya bisa diterima dengan baik. Kadang juga tidak bisa respon. Walaupun seperti namanya juga remaja harus sabar karena prosesnya tidak mudah dan harus secara perlahan".<sup>14</sup>

Ustadz Abdul Karim dalam hal ini juga menambahkan yakni sebagai berikut:

“Peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini berupa mengajarkan nilai-nilai agama, memberikan bimbingan moral, memberikan contoh teladan yang baik dan juga memberikan pendidikan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan. Tujuan dari adanya peran pembimbing agama di Majelis Ta'lim Nurul Ummat ini supaya remaja berkembang selaras dengan ajaran agama Islam, remaja mempunyai moral yang baik, remaja mempunyai karakter tanggung jawab yang baik dan juga remaja

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Dika Sahrul dan Muhammad Dika Sahrul selaku pelaku *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan pada tanggal 04 November 2023.

berperilaku sesuai norma-norma sosial dan agama”.<sup>15</sup>

Adapun wawancara dengan Muhammad Dika Sahrul selaku pelaku *bullying* berikut wawancara dengan peneliti:

"Awal mula saya ingin tenar dan dipandang ingin menguasai teman-teman saya setelah saya disidang oleh ustads dan diberikan nasihat melalui ceramah tersebut akhirnya saya kapok dan tidak menggulangi kesalahan saya yang membully teman-teman saya tersebut"<sup>16</sup>

Dika Adi Saputra selaku pelaku *bullying* juga menambahkan bahwa:

"Awalnya hanya iseng-iseng saja, ini malah sampai keterusan".<sup>17</sup>

M. Anam Afla selaku korban *bullying* menambahkan bahwa:

"Semenjak Ustadz Abdul Karim selaku pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara memberikan pembimbingan dan arahan mengenai tindakan *bullying* ini, pelaku sudah jarang membully saya. Mereka takut ketika di panggil lagi oleh Ustadz Abdul Karim".<sup>18</sup>

Hasan Zubaidi dan juga Rina Oktaviani selaku korban *bullying* juga menyatakan bahwa:

"Teman-teman yang membully saya sudah tidak lagi, karena sudah jera setelah di panggil oleh

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan pada tanggal 04 November 2023.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Dika Sahrul selaku pelaku *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Dika Sahrul selaku pelaku *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan M. Anam Afla selaku korban *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

Ustadz Abdul Karim selaku pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Podosawalan Kalinyamatan Jepara".<sup>19</sup>

Berdasarkan dengan adanya tanggapan di atas terlihat bahwa salah satu dari anak asuh yang mendapat bimbingan agama di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Podosawalan Kalinyamatan Jepara, melihat adanya perubahan perilaku dulunya senang membully teman-temannya, tapi sekarang dia perlahan-lahan menjadi lebih baik, dalam mengubah perilaku remaja tersebut memerlukan waktu dan bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing atau pengasuh berfokus pada perubahan perilaku anak asuh dan menyadarkan anak asuh bahwa tindakan *bullying* merupakan perilaku buruk dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan metode pembimbingan agama memberikan metode langsung dan nasihat adalah agar dapat mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi remaja, mampu membantu remaja menyelesaikan permasalahan tersebut, dan agar remaja mampu mengambil keputusan yang matang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam hal ini, pembimbing berperan sebagai pendengar yang baik bagi remaja untuk menceritakan permasalahan apa pun yang sedang dihadapinya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Podosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

Perlu diketahui bahwa faktor terjadinya *bullying* pada remaja di pengaruhi oleh latar belakang keadaan sebelumnya dan pengalaman-pengalaman yang didapat dari masa lalunya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pembimbing yang bernama Bapak Ustadz Abdul Karim di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Podosawalan Kalinyamatan Jepara menjelaskan bahwa:

---

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Hasan Zubaidi dan Rina Oktaviani selaku korban *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

“Faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja yaitu jika ada remaja yang mengalami masalah pertemanan remaja itu cenderung lebih diam dan tidak mau bicara, dari permasalahan remaja tersebut akan sulit beradaptasi karena remaja tersebut akan merasa takut setelah dibully mereka akan merasa kurang percaya diri dengan teman-temannya dikarenakan remaja yang mengalami bully tersebut akan mengira dirinya berbeda dengan teman-temannya setelah itu remaja tersebut saya panggil terus saya tanyai dengan secara halus setelah bercerita dia teringat akan omongannya temannya yang mengejeknya. Faktor pendukungnya remaja yang diberikan perhatian lebih akan lebih terbuka dan mau bercerita tentang masalahnya otomatis saya sebagai pembimbing kalau sudah mengetahui karakternya saya sebagai pembimbing akan lebih mudah memposisikan diri kepada para remaja akan lebih gampang.”<sup>20</sup>

Hasan Zubaidi selaku korban *bullying* mengatakan bahwa:

“Saya memilih diam dan mengihklaskan, dari pada urusan menjadi panjang”.<sup>21</sup>

Rina Oktaviani dan juga M. Anam Afla selaku korban *bullying* juga menyatakan bahwa:

“Saya tidak menceritakan kepada siapapun mengenai tindakan *bullying* yang terjadi kepada saya, saya memilih diam saja”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Karim selaku Pengasuh Majelis Ta’lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan pada tanggal 04 November 2023.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Hasan Zubaidi selaku korban *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan M. Anam Afla dan juga Rina Oktaviani selaku korban *bullying* pada tanggal 04 November 2023.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil dari data yang telah dijelaskan sebelumnya, dimungkinkan untuk membahas hasil penelitian tentang peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan.

#### 1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Perilaku *bullying* pada Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Desa Pendosawalan, namun masih pada taraf yang belum menimbulkan akibat yang serius yaitu masih menjadi permasalahan. Kategori *bullying* yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Ummat masih berada pada tingkat ringan dibuktikan pada Majelis Ta'lim Nurul Ummat yang merasa akan Kegagalan saat melakukan tindakan tersebut akan mengakibatkan korban *bullying* mengalami depresi akut, tidak ingin bersekolah atau takut belajar mengaji.<sup>23</sup>

Dari temuan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat dikatakan mempengaruhi bentuk-bentuk *bullying* yang mungkin terjadi di kalangan murid Majelis Ta'lim Nurul Ummat, yaitu: pembimbing menunjukkan kurangnya pengawasan. Melaksanakan tugas lain, misalnya saat sedang mengajar terdapat suasana negatif dalam proses mengajar mengaji.

Melalui pemberian *feedback* negatif berupa mendisiplinkan murid remaja, sebenarnya ada tujuan yang baik dalam mendisiplinkan para remaja namun hal ini memungkinkan remaja untuk meniru berbagai hal yang dilihatnya sehari-hari dan menjadi teladan bagi perilaku siswa. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada remaja di desa pendosawalan ada dua yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Junardi Saleleubaja, dkk., Perspektif Konseling Pastoral dalam Menghadapi Bullying yang Berdampak pada Insecure Remaja Akhir Usia 15-18 Tahun, *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 10.

a. *Bullying* verbal

Pelecehan verbal adalah bentuk intimidasi yang paling umum digunakan oleh anak perempuan dan laki-laki. Pelecehan verbal itu sederhana dan dapat dibisikkan secara diam-diam di hadapan orang dewasa dan teman sebaya. Pelecehan verbal bisa diteriakkan di taman bermain, bercampur dengan suara gila yang terdengar oleh bos, diabaikan karena hanya dianggap percakapan bodoh dan tidak simpatik antar teman.<sup>24</sup>

Penindasan verbal dapat berupa hinaan, celaan, fitnah, kritik kejam, hinaan dan pernyataan yang berbau ketertarikan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, pelecehan verbal dapat berupa pengambilan uang saku atau barang, panggilan telepon yang kasar, e-mail yang mengancam, surat anonim yang mengancam kekerasan, tuduhan tidak berdasar, desas-desus dan desas-desus jahat.

b. *Bullying* fisik

*Bullying* fisik adalah bentuk intimidasi yang paling terlihat dan dikenali, tetapi intimidasi fisik menyumbang kurang dari sepertiga dari insiden yang dilaporkan oleh siswa. Jenis kekerasan fisik antara lain memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, meremas, mencakar dan meludah dengan posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian dan barang milik anak yang dibully. Semakin kuat dan dewasa pelaku intimidasi, semakin berbahaya serangan semacam itu, meskipun tidak dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan serius.

---

<sup>24</sup>Fridameka Koswara dan Irman, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Verbal Siswa di SMP Negeri 2 Rambatan, *Counselia*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 176.

## 2. Peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Bimbingan agama Islam adalah sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>25</sup>

Bimbingan agama Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap, dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya. Tujuan umum dari bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>26</sup>

Perlu diketahui bahwa peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat sangat diperlukan dikarenakan sikap dan sifat remaja cenderung masih labil atau masih belum bisa untuk mengontrol emosi remaja.<sup>27</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat adapun beberapa tahapan pembimbing untuk mengatasi *bullying* yaitu:

---

<sup>25</sup>Abdullah Khairul Wahid, dkk., Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Kenakalan Remaja Studi Kasus di SMK N 3 Metro, *Assyfa Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 21.

<sup>26</sup>Sani Peradila dan Siti Chodijah, "Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No 2 (2020), hlm. 12.

<sup>27</sup>Aulia Azzahra, dkk., Peran Guru BK dan PAI Dalam Menyikapi Kasus *Bullying* di SMPN 08 Palembang, *Nakula*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 51.

a. Tahap pertama

Tahap awal pembimbing dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja yaitu dengan membangun hubungan dengan remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara yang sedang mengalami masalah pembullying, dengan cara metode langsung dengan memanggil remaja pada proses awal ini pembimbing menyiapkan makanan ringan, kopi dan rokok agar remaja memfokuskan diri dengan bimbingan secara langsung. Setelah melakukan bimbingan secara langsung remaja akan ditanyai akan masalah yang sedang dialami dengan lambat laun remaja tersebut akan bicara.

Dalam menunggu respon pembimbing atau pengasuh harus senantiasa bersabar dan tetap tenang sehingga remaja yang mengalami masalah *bullying* tersebut tidak akan merasa takut dengan bimbingan. Pembimbing harus dapat membuat remaja tersebut merasa nyaman sehingga dapat meneruskan ke tahap selanjutnya.

b. Tahap kedua

Setelah remaja yang sedang mengalami masalah pem-bully-an merasa nyaman dengan pembicaraan bersama pembimbing atau pengasuh yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Ummat dalam tahapan ini ketika remaja sudah menikmati bimbingan dan sudah memfokuskan diri. Pembimbing akan mengali informasi sedalam-dalamnya mengenai masalah yang menimbulkan *bullying*, remaja tersebut akan disuruh mengingat kembali kejadian yang pernah dialami, dan dalam meminimalisir *bullying* pembimbing menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an tentang bahayanya *bullying* dalam mental remaja sehingga banyak remaja akan mengekspresikan dengan sikap marah, emosi, bahkan sampai menangis dan yang lebih dominan adalah diam.<sup>28</sup> Sedangkan untuk pelaku

---

<sup>28</sup>Ainunnisa, dkk., *Restorative Justice* dalam Perspektif Hukum Islam Sebagai Solusi Kekerasan dan *Bullying* Siswa di Sekolah, *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, Vol. 2, No. 3, 2024, hlm. 23.

*bullying* akan diberi sanksi jika masih mengganggu akan diskor atau tidak boleh mengkaji al-Qur'an di Majelis Ta'lim Nurul Ummat.

Berdasarkan dari temuan diatas dijelaskan bahwa pembimbing menggunakan metode langsung dan metode ceramah yang dilakukan pembimbing adalah mengali informasi remaja yang sedang mengalami *bullying* secara pelan-pelan. Dan untuk pelaku *bullying* akan disanksi. Dengan menggunakan metode tersebut pembimbing agama dapat mengetahui masalah yang sedang dialami remaja.

c. Tahap ketiga

Pada tahap ketiga atau tahap terakhir pembimbing akan menganalisa mengenai hasil bimbingan secara tidak langsung maupun secara langsung dan akan membuat perjanjian dengan pelaku maupun korban dan membuat jadwal pertemuan selanjutnya sama remaja maupun pelaku agar remaja maupun korban agar dapat mengurangi rasa cemas dan untuk pelaku supaya tidak mengganggu atau membuat kasus *bullying*.

Adapun metode yang digunakan oleh ustadz Abdul Karim selaku pembimbing keagamaan di Majelis Ta'lim Nurul Ummat yakni sebagai berikut:

a. Metode langsung secara Individual

Adalah memberikan bimbingan secara tatap muka ketika anak menghadapi masalah pribadi. Pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing adalah psikologis, agar anak dapat menceritakan permasalahannya. Jika menggunakan metode ceramah dan individual masih terdapat remaja yang pemurung dan suka diam serta remaja yang kurang aktif mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim, maka pembimbing akan menggunakan metode lain yaitu dengan metode pemberian nasihat.

b. Pemberian nasihat

Pemberian nasihat kepada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara, melalui penjelasan tentang kepribadian, disiplin, dan tanggung jawab serta memberikan arahan supaya beribadah kepada tuhan dengan tujuan agar remaja mengetahui masalah yang sedang dialaminya.

Berhasil atau tidaknya pembimbing agama dalam mengatasi kasus *bullying* bagi anak asuh tidak hanya bergantung pada berbagai metode dan keefektifannya, tetapi juga pada orang yang melakukan metode tersebut. Selain siapa yang melaksanakannya, peran ini juga ditentukan oleh pemilihan dan penentuan jenis metode yang akan digunakan semua ini harus didekati secara mendidik, dan melihat fenomena logisnya dan harus dipertimbangkan, dan bukan dengan cara reseptif Kita juga harus menyadari bahwa metode di mana pun akan selalu berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, dan harus disadari bahwa metode yang digunakan secara tidak tepat tidak hanya membuang-buang waktu tetapi juga menambah jauhnya dari objek yang dibimbing<sup>29</sup>.

Selain itu, pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara dalam mengatasi permasalahan *bullying* yang terdapat di Majelis Ta'lim Nurul Ummat tersebut juga menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengajarkan nilai-nilai agama

Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu remaja mempelajari nilai-nilai agama. Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat membantu remaja dalam memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang dianut dalam agama Islam dengan mendidik mereka dari Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks Islam lainnya. Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat mendukung remaja dalam memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip moral termasuk kasih sayang, kesabaran, kejujuran, dan saling membantu.

b. Bimbingan moral

Remaja yang mengaji di Majelis Ta'lim Nurul Ummat juga menerima nasihat moral dari pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat tersebut. Pengasuh mendukung pengambilan keputusan terhadap remaja, pengembangan sikap, dan pemahaman tentang dampak

---

<sup>29</sup> Nihayah Ulin. Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental. *Mental Health*, 2007, hlm. 43.

tindakan mereka. Pengasuh yang mengajar pembimbingan agama Islam juga membantu remaja dalam membedakan perbuatan benar dan salah serta memberikan bimbingan bagaimana menyelesaikan masalah moral.<sup>30</sup>

c. Contoh teladan yang baik

Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat memainkan peran penting dalam memberikan teladan positif bagi muridnya. Karakter remaja dibentuk oleh pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat melalui sikap dan tindakannya sehari-hari. Pengasuh menanamkan prinsip-prinsip agama seperti kejujuran, kerja keras, dan integritas ke dalam kehidupan mereka. Pengasuh yang mempraktikkan pembimbingan agama Islam memberikan contoh positif kepada murid atau santrinya di Majelis Ta'lim Nurul Ummat tersebut, mendorong mereka untuk mengikuti dan menumbuhkan karakter moral.<sup>31</sup>

d. Pendidikan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan

Dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan keterampilan kepemimpinan, Pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat juga membantu remaja untuk berkembang sebagai individu. Mereka mengajari anak-anak bagaimana menghormati keberagaman, berkolaborasi dalam kelompok, mengenali dan menghargai perbedaan budaya, dan menumbuhkan kualitas kepemimpinan yang kuat. Untuk membantu remaja menyadari pentingnya membantu orang lain dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Berdasarkan dengan adanya peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pengasuh Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini menunjukkan bahwa pembimbingan

---

<sup>30</sup>Muhammad Yoga Pratama, dkk., Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengantisipasi Perundungan (*Bullying*), *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 25, No.1, 2024, hlm. 117.

<sup>31</sup>Yati, dkk., Dinamika Pencegahan dan Resolusi Kekerasan di Ruang Kelas: Menggagas Paradigma Baru dalam Manajemen Pendidikan, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 1391.

agama Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian remaja. Peran pembimbingan agama Islam tidak hanya sebatas sebagai pemberi informasi keagamaan, melainkan juga sebagai contoh nyata penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga bertujuan remaja dapat mengembangkan kepribadian yang selaras dengan ajaran Islam.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam mengatasi perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Podosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

Faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja yaitu jika ada remaja yang mengalami masalah pertemanan remaja itu cenderung lebih diam dan tidak mau bicara, sedangkan untuk faktor pendukung dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Faktor pendukungnya adalah jika remaja yang diberikan perhatian lebih akan lebih terbuka dan mau bercerita tentang masalahnya otomatis saya sebagai pembimbing kalau sudah mengetahui karakternya, sebagai pembimbing akan lebih mudah memosisikan diri kepada para remaja akan lebih gampang<sup>32</sup>.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja dapat pulih dan beraktifitas secara semestinya dan dapat melupakan pengalaman yang kurang menyenangkan dari tindakan *bullying* sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan dapat berpikir positif dimasa yang akan datang.

Perlu diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat peran pembimbing dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Podosawalan Kalinyamatan Jepara. Dengan mengetahui faktor dan penyebab *bullying* pada remaja. Pembimbing dapat mengatasi masalah melalui penanganan yang tepat.

---

<sup>32</sup> Fadillah Ahmad Nur dan Wantini, Peran Guru Agama dan Program Madrasah dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di MI Al Amin Kakiang Sumbawa, *Mubtadi*, Vol. 5 No. 2, 2024, hlm. 147.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat dan pendukung pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara antara lain yaitu:

Faktor penghambat dalam mengatasi perilaku *bullying*:

- a. Remaja cenderung lebih diam dan tidak mau bercerita.
- b. Merasa takut yang berlebihan.
- c. Rasa kurang percaya diri.<sup>33</sup>

Faktor pendukung dalam mengatasi perilaku *bullying*:

- a. Diberikan perhatian yang lebih.
- b. Diberikan sosialisasi tentang bahaya *bullying* bagi mental remaja.
- c. Membuat aturan yang tegas terhadap *bullying*.
- d. Membantu pelaku menghentikan perilaku *bullying*.

Dari hasil penelitian di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara dapat dilihat bahwa kondisi remaja yang sedang mengalami masalah *bullying* terkait pertemanan sehingga dapat menyebabkan trauma psikologis, rasa kurang percaya diri dan kurangnya semangat untuk beraktifitas dan dapat berdampak negatif pada kehidupannya.

Sesuai dengan hasil data yang telah ditunjukkan diatas jika dikaitkan dengan teori, maka faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja, kendala yang sering ditemui pembimbing adalah proses bimbingan dengan remaja jika remaja hanya diam, remaja yang cenderung diam akan diberi perhatian secara berkala.

Hasil antara data temuan dan teori adalah diperoleh keterkaitan bahwa faktor pendukung dan penghambat pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja, dipengaruhi adanya remaja yang cenderung diam saat bimbingan, dan adanya keterbukaan remaja dan setelah remaja merasa nyaman dengan pembimbing, pembimbing akan melakukan bimbingan secara langsung dan

---

<sup>33</sup>Sekar Ayu Setiyaningsih dan Romi Mesra, Fenomena *Bullying* dan Implikasinya Terhadap Siswa di SD Negeri 02 Tambaharjo, *ETIC*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 57.

pembimbing agama akan memberikan nasihat, sehingga hal ini dapat berpengaruh dan terbentuknya harga diri yang baik pada remaja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa remaja korban *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara. Masih mempunyai masalah akan pertemanan. Sehingga pembimbing di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamatan Jepara. akan berusaha untuk memberikan motivasi dan perhatian semangat mendidik mengenai hal-hal positif yang sesuai syariat agama.

